

PENGARUH STRES KERJA, LINGKUNGAN KERJA FISIK, KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA CV. BALI IMAGE COLLECTION DI BATUBULAN, GIANYAR

A.A.Made Alit Putra ¹⁾, Nengah Landra ²⁾, Ni Made Dwi Puspitawati³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: nengahlandra@unmas.ac.id

ABSTRACT

The success and success of a company is largely determined by how the company manages its resources. The role of human resources in the company is a very vital factor to carry out functions and achieve company goals. Therefore, companies need to understand and treat employees appropriately. Employee job satisfaction is a phenomenon that is often encountered in a company and employee job satisfaction must also be a concern of the company. Low employee job satisfaction will affect the level of absenteeism, labor turnover, morale, complaints and other vital personnel problems. This study aims to analyze the effect of work stress, physical work environment, occupational safety and health on employee job satisfaction at CV. Bali Image Collection in Batubulan, Gianyar.

The number of samples in this study were 46 employees of CV. Bali Image Collection in Batubulan, Gianyar. The sampling technique used in this study is the census/saturated method (saturated sample). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results showed that job stress had a negative and significant effect on employee job satisfaction at CV. Bali Image Collection in Batubulan, Gianyar. While the physical work environment, occupational safety and health have a significant positive effect on employee job satisfaction at CV. Bali Image Collection in Batubulan, Gianyar. These results indicate that employee job satisfaction in CV. Bali Image Collection In Batubulan, Gianyar must be maintained and cared for, especially related to work stress, physical work environment, and employee safety and health.

Keywords: *work stress, physical work environment, safety and health, job satisfaction.*

I PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis sekarang yang semakin pesat dan ketatnya persaingan antar kompetitor membuat perusahaan terus meningkatkan kemampuan usahanya. Peningkatan kemampuan teknologi informasi saat ini diharapkan perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya, sehingga tidak hanya bergantung pada kualitas produk dan jasa, tetapi juga dari segi kualitas layanan, yang lebih mendorong pelanggan untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Dalam

menjalankan kegiatan produksi, perusahaan tentu tidak lepas dari faktor-faktor produksi. Salah satunya adalah sumber daya manusia, menurut (Rambi, dkk 2015:623), sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena tercapainya suatu tujuan baik itu tujuan jangka panjang maupun jangka pendek di tentukan oleh sumber daya manusia yang ada dalam organisasi itu sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu

stres kerja. (Priansa 2017:312) stres kerja adalah ketidakseimbangan antara kemampuan fisik dan psikis dalam mengemban pekerjaan yang diberikan oleh organisasi sehingga mempengaruhi berbagai aspek yang berkenaan dengan aspek emosi, berpikir, bertindak dan lainnya dari individu karyawan. Konflik di tempat kerja dan pemberian beban kerja yang terlalu berlebihan terhadap karyawan dapat menimbulkan stres yang berkepanjangan, kondisi atau keadaan tidak menyenangkan yang dihadapi oleh setiap karyawan baik secara fisik maupun mental. Stres di lingkungan kerja dapat terjadi pada setiap level manajemen mulai dari *top of management* sampai pada karyawan biasa dan memberikan pengaruh buruk terhadap kinerja individu yang berdampak negatif terhadap kinerja organisasi.

Peneliti Sasono dalam (Kartikawati 2016:2), (Riandy 2016:1060) dan (Kiki 2018: 52) mengemukakan bahwa stres mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif stres pada tingkat rendah sampai pada tingkat moderat bersifat fungsional dalam arti berperan sebagai pendorong peningkatan kinerja karyawan. Stres kerja merupakan aspek yang penting bagi perusahaan yang keterkaitan dengan kinerja karyawan. Perusahaan harus mampu mengatur hal-hal yang dapat menimbulkan stres kerja serta berkomitmen meningkatkan kinerja sehingga kepuasan kerja karyawan meningkat serta berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, bila pengelolaan stres kerja buruk serta kinerja menurun dapat menurunkan kepuasan kerja dan merugikan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah lingkungan kerja. Menurut Afandi (2016:51) mengatakan bahwa lingkungan kerja fisik adalah

semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan yang melaksanakan proses produksi tersebut. Lingkungan kerja yang memusatkan bagi karyawannya dapat meningkatkan kinerja. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja dan akhirnya dapat menurunkan motivasi kerja karyawan.

Peneliti Simamora (2016:158), Setyadi, dkk (2015:2) dan Renata (2018: 87) mengemukakan lingkungan kerja dalam suatu perusahaan sangat penting untuk diperhatikan manajemen. Lingkungan kerja sangat berperan penting dalam menciptakan suatu dorongan kepada karyawan agar dapat bekerja lebih baik dalam mencapai tujuan perusahaan. menyatakan bahwa dengan memperhatikan lingkungan kerja fisik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat pegawai untuk bekerja.

Lingkungan kerja yang aman dan nyaman akan menimbulkan keinginan untuk bekerja dengan baik. Lingkungan kerja adalah tempat dimana karyawan melakukan aktivitas setiap harinya yang penting untuk diperhatikan Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk dapat bekerja optimal. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, adapun beberapa kendala yang berkaitan dengan lingkungan kerja fisik pada CV. Bali *Image Collection* yaitu kurangnya kebersihan ruang kerja dan sekitar lingkungan kerja, tidak ada musik untuk meningkatkan semangat kerja karyawan, kondisi ruangan yang cukup panas, kebisingan yang cukup

tinggi sehingga mengganggu kenyamanan dan konsentrasi karyawan, serta pengaturan tempat yang kurang karena penataan peralatan terlalu berdekatan sehingga tidak memberi ruang gerak karyawan.

Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah keselamatan dan kesehatan kerja. (Elphiana, dkk,2017:103). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan control terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja.

Peneliti (Rejeki 2015;143), (Eggy, dkk 2017:187) dan (Milnawati 2018: 34) mengungkapkan bahwa produktivitas suatu negara selain keadaan demografi penduduk juga ditentukan oleh kegiatan K3-nya (kesehatan dan keselamatan kerja). Karyawan harus dilindungi, dijaga agar tidak sakit/celaka dengan pelaksanaan kegiatan K3 di dunia industri karena terdapat berbagai faktor yang berbahaya di lingkungan kerja, kegiatan ini dikenal juga sebagai kegiatan Higiene Industri (HI).

Kecelakaan kerja dapat terjadi di lingkungan kerja dikarenakan beberapa hal. Kecelakaan kerja dapat disebabkan karena pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan kerja yang berlaku atau tidak menggunakan alat pelindung keselamatan kerja. Guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi pekerjanya, program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterapkan oleh CV. Bali *Image Collection* adalah dengan melakukan sosialisasi penggunaan mesin dan peralatan yang benar yang dimiliki perusahaan, menyediakan perlengkapan keamanan seperti masker,

penutup kepala, dan sarung tangan untuk melindungi karyawan, serta merancang standar operasional kerja pada CV. Bali *Image Collection* untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan pada saat bekerja.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, adapun beberapa kendala yang berkaitan dengan penerapan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja pada CV. Bali *Image Collection* yaitu masih adanya karyawan yang tidak disiplin seperti tidak menggunakan perlengkapan keamanan saat bekerja, sistem pembuangan sampah dan limbah tidak tepat menimbulkan bau yang tidak sedap, kurangnya fasilitas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), kurangnya fasilitas tabung pemadam kebakaran dan belum adanya pelatihan cara penggunaan tabung pemadam jika terjadi kebakaran, serta pemberian jaminan kesehatan berupa BPJS Kesehatan yang diberikan hanya kepada karyawan yang bekerja lebih dari 10 tahun.

CV. Bali *Image Collection* adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang garmen yang beralamat di Jalan Pasekan Gang Batu Intan 3A No. 33, Batubulan, Kabupaten Gianyar, Bali. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2010 dimana berkat usaha dan ketekunannya, kini sudah merambah pasar yang luas hingga ke mancanegara. Saat ini, CV. Bali *Image Collection* memiliki karyawan di bidang produksi sebanyak 46 orang yang ditempatkan sesuai kemampuannya. Perjalanan panjang perusahaan banyak mengalami pasang suruh erurut produksi. Perusahaan senantiasa untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif sehingga mampu bersaing di pasaran dengan produk sejenis yang sudah lebih dulu hadir.

CV. Bali *Image Collection* ini memproduksi pakaian jadi untuk dijual

secara eceran dan grosir. Selain itu, perusahaan ini melayani produk pesanan dengan skala besar maupun kecil. Harga yang ditetapkan pun diatur sesuai dengan permintaan pemesan, yaitu meliputi bahan baku yang digunakan, aksesoris tambahan, waktu pengerjaan dan tingkat kesulitan desain yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan fenomena variabel kepuasan. Fenomena stress kerja yang dialami oleh karyawan merupakan salah satu bidang yang dijadikan perhatian utama didalam sebuah organisasi yang mempresentasikan sebagai akibat desakan dari permasalahan yang dihadapi karyawan. Fenomena lingkungan kerja yang terjadi bahwa Lingkungan kerja fisik yang diukur dengan empat indikator yaitu: sirkulasi udara, pencahayaan, tingkat kebisingan, penggunaan warna. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi lingkungan kerja fisik yang dipersepsikan oleh pegawai maka semakin tinggi pula kepuasan kerja pegawai. Pengaruh positif tidak signifikan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja pegawai berarti lingkungan kerja fisik berpengaruh positif tapi pengaruhnya tidak nyata, hubungan positif berarti sesuai dengan teori namun hubungan tersebut tidak signifikan. Fenomena Keselamatan dan Kesehatan Kerja bahwa keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang terjadi maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang. "Pengaruh Stres Kerja, Lingkungan Kerja Fisik, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan

Kerja Karyawan Bagian Produksi pada CV. Bali *Image Collection* di Batubulan, Gianyar". Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada CV. Bali *Image Collection* di Batubulan, Gianyar?
2. Apakah lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada CV. Bali *Image Collection* di Batubulan, Gianyar?
3. Apakah keselamatan dan kesehatan berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan bagian produksi pada CV. Bali *Image Collection* di Batubulan, Gianyar?

II TINJAUAN PUSTAKA

Goal-Setting Theory

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Goal-setting theory*. *Goal-setting theory* yang dikemukakan oleh Locke (1968) sebagai teori utama (*Grand theory*). *Goal-setting theory* merupakan salah satu bentuk teori motivasi. *Goal-setting theory* menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kerjanya (Purnamasari, 2019).

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan (Afandi, 2018 :74). Mengacu pada prinsip pengembangan sumber daya manusia dan berbagai studi

tentang upaya pihak manajemen dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, pemenuhan kebutuhan finansial serta kesempatan pengembangan diri karyawan, sehingga setiap karyawan dapat mencapai kepuasan kerjanya. Indikator yang dijadikan sebagai alat mengukur kepuasan kerja yaitu menurut (Robbins 2016): Kepuasan dengan gaji, Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri, Kepuasan dengan promosi, Kepuasan dengan sikap atasan, Kepuasan dengan rekan kerja,

Stres Kerja

Stres sebagai akibat ketidakseimbangan antara tuntutan dan sumber daya yang dimiliki individu, semakin tinggi kesenjangan terjadi semakin tinggi juga stress yang dialami individu, dan akan mengancam. Stres merupakan reaksi negatif dari orang-orang yang mengalami tekanan berlebih yang dibebankan kepada mereka akibat tuntutan, hambatan, atau peluang yang terlampaui banyak (Yuli Asih dkk 2018:1). Menurut Robbins dan Judge (2016 : 597) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi dan indikator yaitu sebagai berikut: Stres Lingkungan, Stres Organisasi, Stres Individu.

Lingkungan Kerja Fisik

Lingkungan kerja fisik adalah lingkungan kerja yang terdiri dari perlengkapan, mesin-mesin kantor yang dipergunakan dan tata ruang kantor yang mempengaruhi lingkungan kerja fisik kantor serta kondisi- kondisi kerja fisik dalam kondisi-kondisi mana pekerjaan harus dilakukan. Kondisi fisik lingkungan tempat kerja dimana para pekerja beraktivitas sehari-hari mengandung banyak bahaya, langsung maupun tidak langsung, bagi keselamatan dan kesehatan pekerja. Menurut Sedarmayanti (2017 : 60) lingkungan kerja fisik adalah semua yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik

secara langsung maupun tidak langsung". Menurut Robbins (2017 : 98) Lingkungan kerja fisik juga merupakan faktor penyebab stress kerja pegawai yang berpengaruh pada prestasi kerja. Indikator lingkungan kerja fisik adalah: Suhu, Kebisingan, Penerangan, Mutu Udara.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan menerapkan pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992, Pasal 23 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) disebutkan bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja secara optimal yang meliputi pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit akibat kerja. Menurut (Suma'mur dalam Harahap dan Tampubolon, 2017:112), adapun indikator keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut: Lingkungan Kerja, Alat dan Bahan Kerja, Alat-Alat Pelindung Diri, Pendidikan dan Pelatihan K3.

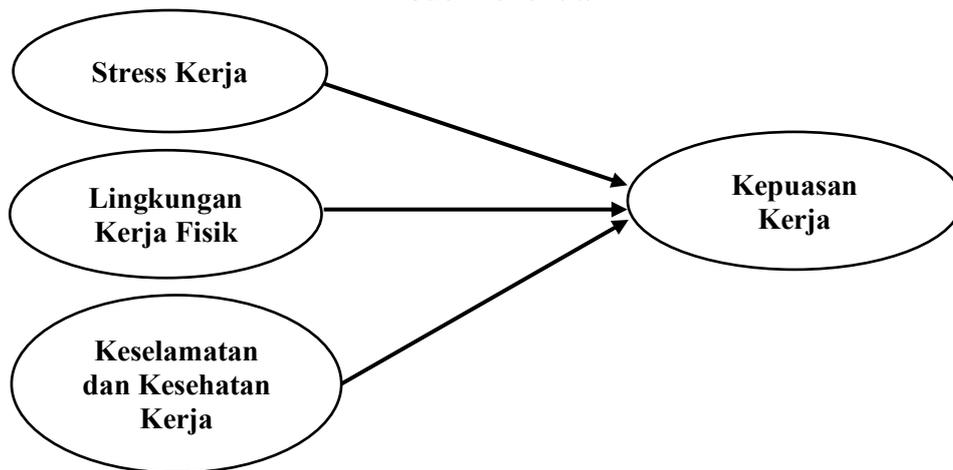
III KERANGKA BERPKIR DAN HIPOTESIS

Model Penelitian

Model Penelitian adalah konstruksi kerangka pemikiran atau konstruksi kerangka teoretis yang diragakan dalam bentuk diagram dan atau persamaan-persamaan matematik tertentu. Esensinya menyatakan hipotesis

penelitian.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Hasil pemikiran peneliti, (2021)

Hipotesis

Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada CV. Bali Image Collection di Batubulan, Gianyar

Menurut Nusran (2019 : 72) definisi stres adalah suatu keadaan yang bersifat internal karena oleh tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol. Keadaan ini dapat menghambat kegiatan aktivitas sehari-hari termasuk saat bekerja

Penelitian Riandy (2016), Rahmayuliani (2018), Estelta (2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara stres kerja terhadap kepuasan karyawan. Akan tetapi dalam penelitian mereka mendapat hasil yang pengaruh stres kerjanya besar sedangkan peneliti mendapat hasil pengaruh stres kerja yang kecil. Stress kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan Terdapat hubungan yang signifikan negatif antara stres kerja dengan kepuasan kerja karyawan. Ini berarti bahwa jika stres kerja meningkat, maka kepuasan kerja akan menurun.

Berdasarkan kajian teori dan hasil

penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₁ : Stres kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja karyawan pada CV. Bali *Image Collection* di Batubulan, Gianyar.

Pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja karyawan pada CV. Bali Image Collection di Batubulan, Gianyar

Menurut Afandi (2018:65), menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya air conditioner (AC), Penerangan yang memadai dan sebagainya. Menurut Nitisemito dalam Faida (2019:108), sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Penelitian Mafra (2019),

Supriyanto dan Mukzam (2018), Orocomna (2018) dan Noorainy (2017) yang menunjukkan perbedaan, bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja fisik dan non fisik yang dimoderasi variabel terhadap kinerja pegawai. Adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang masing masing penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik dan non fisik berpengaruh positif terhadap kepuasan karyawan

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₂ : Lingkungan kerja fisik berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan pada CV. Bali *Image Collection* di Batubulan, Gianyar.

Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan CV. Bali *Image Collection* di Batubulan, Gianyar

Menurut Suparyadi (2015:384) "Keselamatan kerja adalah suatu kondisi dimana karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan terbebas dari kemungkinan terjadinya kecelakaan sehingga mereka tidak merasa khawatir akan mengalami kecelakaan".Kasmir (2016:266) juga menyatakan "Keselamatan kerja merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara menyeluruh. Artinya perusahaan berusaha untuk menjaga jangan sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktivitasnya".

Penelitian Rosita Sari (2017), Milnawati (2018), Setyawati (2021) Keselamatan dan Kesehatan kerja dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja, karyawan merasa aman dan nyaman, dengan perlakuan yang didapat dari lingkungan dan pengaruh pada kualitas kerja. Karyawan nyaman dengan peralatan keselamatan kerja, peralatan

yang digunakan, tata letak ruang kerja dan beban kerja yang didapat di tempat kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai. Tingkat dari kepuasan kerja saling mengukuhkan sehingga dapat meningkatkan satu dengan yang lainnya dan dapat melakukan penurunan yang satu mempunyai akibat yang negatif juga yang lain. Adanya sebuah program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama. bahwa Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Hubungan antara kepuasan kerja dengan kesehatan fisik dan mental. Tentang kesehatan mental dan kepuasan kerja adalah untuk semua tingkatan jabatan, persepsi dari tenaga kerja bahwa pekerjaan mereka menuntut gangguan efektif dari kemampuan mereka berkaitan dengan skor kesehatan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₃ : Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja karyawan pada CV. Bali *Image Collection* di Batubulan, Gianyar.

IV METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan CV. Bali *Image Collection* yang beralamat di Jalan Pasekan Gang Batu Intan 3A No. 33, Batubulan, Kabupaten Gianyar, Bali. Objek dalam penelitian ini adalah: stres kerja, lingkungan kerja fisik, keselamatan dan kesehatan kerja, dan kepuasan kerja karyawan pada CV. Bali *Image Collection* di Batubulan, Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh karyawan bagian produksi yang ada didalam CV. Bali Image Collection sebanyak 46 orang. Sampel berupa responden ditentukan dengan menggunakan metode Nonprobability Sampling melalui teknik sampling jenuh dimana semua anggota populasi sebagai sampel dengan syarat populasi yang ada minimal 30 orang. Sehingga jumlah

V HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

responden dalam penelitian di CV. Bali Image Collection sebanyak 46 orang. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya: Observasi, Wawancara, Kuesioner, Studi Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	7.675	2.255		3.404	0.001
Stres kerja (X ₁)	-0.511	0.130	-0.355	-3.937	0.000
Lingkungan Kerja Fisik (X ₂)	0.490	0.141	0.384	3.478	0.001
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X ₃)	0.560	0.158	0.406	3.537	0.001
R					0,840
R Square					0,706
Adjusted R Square					0,685
F-hitung					33.571
Sig.					0,000

Sumber : Data diolah, (2022)

Berdasarkan Tabel 1 di buat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 7,675 - 0,511X_1 + 0,490X_2 + 0,560X_3$. Persamaan regresi linear berganda tersebut, memberikan informasi bahwa :

$b_1 = -0,511$ artinya jika Stres kerja (X₁) meningkat, dengan sedangkan lingkungan kerja fisik (X₂) dan keselamatan dan kesehatan kerja (X₃) maka kepuasan kerja (Y) menurun.

$b_2 = 0,511$ artinya jika lingkungan kerja fisik (X₂) ditingkatkan, dengan asumsi Stres kerja (X₁) dan keselamatan dan kesehatan Kerja (X₃) maka kepuasan kerja (Y) akan meningkat.

$b_3 = 0,502$ artinya jika keselamatan dan kesehatan kerja (X₃) ditingkatkan, dengan asumsi stres kerja (X₁) dan lingkungan kerja fisik (X₂) maka Kepuasan kerja (Y) akan

meningkat.

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar atau kecilnya kontribusi variabel pengaruh *stres kerja*, Lingkungan Kerja Fisik, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kepuasan kerja di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar. Maka dilakukan analisis determinasi yang dinyatakan dalam persentase.

Tabel 1 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,685. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa kontribusi variabel stres kerja, Lingkungan Kerja Fisik, dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kepuasan kerja di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar sebesar 68,5% sedangkan sisanya 31,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Hasil Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk melihat kelayakan model penelitian. Uji F pada dasarnya bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji F pada Tabel 5.10 menunjukkan nilai F statistik sebesar 33.571 dengan signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti model yang dipeoleh layak untuk di uji selanjutnya

Hasil Uji t (t-test)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. *Level of significant* yang digunakan adalah 0,05 atau 5 persen. Apabila tingkat signifikasni t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- a) Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Stres kerja (X_1) terhadap Kepuasan kerja (Y) di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar) Berdasarkan Tabel 5.10 *Unstandardized Coefficients* β untuk variabel stres kerja menunjukkan arah negatif -0,511 dengan signifikansi t 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti variabel stres kerja (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar.
- b) Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik (X_2) terhadap Kepuasan kerja (Y) di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar). Berdasarkan Tabel 5.10 *Unstandardized Coefficients* β untuk variabel Lingkungan Kerja Fisik menunjukkan arah positif sebesar 0,490 dengan signifikansi t 0,001 lebih kecil dari α (0,05). Hal

ini berarti variabel Lingkungan Kerja Fisik (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar.

- c) Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_3) terhadap Kepuasan kerja (Y) di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar).

Berdasarkan Tabel 5.10 *Unstandardized Coefficients* β untuk variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja menunjukkan arah positif sebesar 0,560 dengan signifikansi t 0,001 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (Y) di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar.

Pembahasan

Pengaruh Stres kerja terhadap Kepuasan kerja di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja Hasil ini mempunyai makna semakin meningkat stres kerja maka akan menurunkan kepuasan kerja karyawan pada CV. Bali Image Collection Batubulan, Gianyar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sasono dalam (Kartikawati 2016:2), (Riandy 2016:1060) dan (Kiki 2018: 52) mengemukakan bahwa stres mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positif stres pada tingkat rendah sampai pada tingkat moderat bersifat fungsional dalam arti berperan sebagai pendorong peningkatan kinerja karyawan. Stres kerja merupakan aspek yang penting bagi perusahaan yang keterkaitan dengan kinerja karyawan. Perusahaan harus mampu mengatur hal-hal yang dapat menimbulkan stres kerja

serta berkomitmen meningkatkan kinerja sehingga kepuasan kerja karyawan meningkat serta berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. Sebaliknya, bila pengelolaan stres kerja buruk serta kinerja menurun dapat menurunkan kepuasan kerja dan merugikan perusahaan.

Menurut Nusran (2019 : 72) stres adalah suatu keadaan yang bersifat internal karena oleh tuntutan fisik (badan), lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol. Sehingga dapat disimpulkan stres mempunyai potensi untuk mendorong atau mengganggu pelaksanaan kerja, tergantung seberapa besar tingkat stres.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Riandy (2016, Rahmayuliani (2018) dan Estelta (2019) menemukan bahwa stress kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan Terdapat hubungan yang signifikan negatif antara stres kerja dengan kepuasan kerja karyawan. Ini berarti bahwa jika stres kerja meningkat, maka kepuasan kerja akan menurun. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kepuasan kerja di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Hasil ini mempunyai makna bahwa semakin baik lingkungan kerja fisik maka dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan pada CV. Bali Image Collection Batubulan, Gianyar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Nitisemito dalam Faida (2019:108), menyatakan sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang

baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kepuasan dan kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mafra (2019), Supriyanto dan Mukzam (2018), Orocomna (2018), dan Noorainy (2017) menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan karyawan. Adanya pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan karyawan yang signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Orocomna (2018) dan Noorainy (2017) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh positif terhadap kepuasan karyawan.

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan kerja di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar, meningkatnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja maka akan meningkatkan kepuasan kerja di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar. Menurut Hasibuan (2017:94) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Apabila karyawan di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman dimana tingkat kemampuan yang semakin tinggi akan mempunyai kinerja semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Elphiana, dkk,2017:103).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kegiatan yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan control terhadap pelaksanaan tugas dari para karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga pemerintah maupun perusahaan dimana mereka bekerja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Siagian (2002:263) yang menyatakan pentingnya pemeliharaan kesehatan dan kebugaran para anggota organisasi sudah diakui secara luas dikalangan manajer karena karyawan yang sehat dan bugar, dalam arti fisik maupun dalam arti mental psikologi, akan mampu menampilkan kinerja yang prima, produktifitas yang tinggi dan tingkat kemalasan yang rendah. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja yang nantinya dapat meningkatkan kepuasan dan kinerja karyawan.

VI PENUTUP

Kesimpulan

1. Stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar. Hal ini berarti bahwa jika stres kerja karyawan yang ada semakin meningkat maka kepuasan kerja menurun.
2. Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar. Hal ini berarti bahwa jika Lingkungan Kerja Fisik yang ada semakin baik maka kepuasan kerja meningkat.

3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja di CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar. Hal ini berarti bahwa jika Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada semakin baik maka kepuasan kerja meningkat.

Saran

1. Disarankan untuk CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar, hendaknya dapat memberikan target kerja sesuai dengan kemampuan kerja karyawan, sehingga karyawan tidak merasa stres pada saat bekerja.(yang tertinggi)
2. Disarankan CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar hendaknya menambah jumlah sirkulasi udara yang agar sesuai dengan jumlah karyawan yang ada di dalam ruangan.
3. Disarankan hendaknya CV. Bali Image Collection Di Batubulan, Gianyar mampu memberikan arahan dalam menggunakan alat keselamatan kerja sesuai standar kepada karyawan.

DAFTAR PUSAKA

- Auliani, R. and Wulanyani, N.M.S., 2017. *Faktor-Faktor Kepuasan Kerja pada Karyawan Perusahaan Perjalanan Wisata di Denpasar. Psikologi Udayana.*
- Aulia, D.R., Perizade, B. and Cahyadi, A., 2020. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT. Roesilah Posai Nihan Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University). hal.26.
- Cintia, Eldaa, and Alini Gilang.2016. *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Pada KPPN Bandung I. eProceedings of Management 3*, no. 1. hal.34.

- Indrian, I. and Qurochman, A.N., 2020. *Pengaruh Komitemn Organisasi, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasuruan. Sasanti Journal Of Economic And Business, 1.* hal.14.
- Lumintang, G.G., Pandowo, M.H. and Samadi, R., 2019. *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Bank Sulutgo Cabang Manado. . The Studies of Social Sciences,* hal.2.
- Manik, S., 2017. *Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kantor Camat Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. International Journal of Social Science and Business, 1.*hal.4.
- Maulana, A., 2015. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Pabrikasi Pabrik Gula Kebon Agung Malang). Jurnal Administrasi Bisnis, 20.*hal.1.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.*hal. 12
- Nastiti, Y.E., 2016. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Batik Brotoseno Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).* Hal.23.
- Norianggono, Y.C.P., 2014. *Pengaruh lingkungan kerja fisik dan non fisik terhadap kinerja karyawan (Studi pada karyawan PT. Telkomsel Area III Jawa-Bali Nusra di Surabaya). Jurnal Administrasi Bisnis, 8.*hal.32.
- Robbins dan Judge, 2016, *Perilaku Organisasi, Edisi Duabelas, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.*hal 32.
- Sari, S.D.R., Susilo, E.A. and Brimantyo, H., 2017. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja. Jurnal Bisnis dan Manajemen.*hal.24.
- Sari, K.R., 2018. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Stres Kerja, Beban Kerja Terhadap kepuasan Kerja dan Turnover Intention Karyawan Hotel Grand Duta Syariah Di Kota Palembang. Palembang (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).* hal.52.
- Sedarmayanti, 2017, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung Mandar Maju.* Hal.50.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Alfabeta, Bandung.hal 25.
- Sunarta, S., 2019. *Pentingnya Kepuasan Kerja. Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi,* hal.19.
- Wibowo, E. and Utomo, H., 2016. *Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada karyawan bagian produksi unit serbuk effervescent PT Sido Muncul Semarang). Among Makarti, 9.*hal.23